

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Dismenorea merupakan rasa nyeri yang berkaitan dengan menstruasi. Dismenorea merupakan masalah ginekologis yang paling umum terjadi di antara remaja perempuan dan wanita pada usia reproduktif. Prevalensi dismenorea diperkirakan mencapai 50-90% pada wanita usia reproduktif di seluruh dunia. Dismenorea dapat diklasifikasikan menjadi dismenorea primer dan sekunder. Dismenorea primer mengacu pada nyeri menstruasi yang terjadi tanpa adanya patologi secara organik. Sedangkan dismenorea sekunder mengacu kepada nyeri menstruasi yang terjadi akibat patologi secara anatomik dan/atau kelainan yang terjadi pada rongga pelvis seperti endometriosis.<sup>1</sup> Di Indonesia prevalensi penderita dismenorea cukup besar dengan persentase sebesar 64,5% dimana kasus terbanyak ditemukan pada usia remaja (17-24 tahun). Angka kejadian dismenorea primer di Indonesia adalah sebesar 54,89% sedangkan sisanya merupakan tipe sekunder (45,11%).<sup>2</sup>

Kualitas hidup merupakan konsep multidimensi dari status kesejahteraan umum seseorang yang berkaitan dengan nilai-nilai, lingkungan, kebudayaan, dan konteks sosial pada kehidupan mereka. Kualitas hidup dapat mengukur melebihi fungsi biologis dan morbiditas seseorang, sehingga saat ini dianggap sebagai pengukuran yang penting bagi setiap individu. Asal usul istilah kualitas hidup dimulai pada awal tahun 1970an, sebagai ukuran kesejahteraan yang dikaitkan dengan status kesehatan seperti penyakit atau kecacatan. Sejak saat itu, minat terhadap kualitas hidup telah meningkat dengan pesat. Seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup, semakin banyak penekanan yang diberikan pada pentingnya kualitas hidup yang lebih baik, dan pemeliharaan kesehatan yang baik selama mungkin. Selain itu, kualitas hidup semakin banyak digunakan dalam konteks yang lebih luas untuk memantau keberhasilan terapi, menilai hasil intervensi dan sebagai indikator kebutuhan yang belum terpenuhi.<sup>3</sup>

Dismenorea dapat mempengaruhi kesehatan mental dan kehidupan sosial seseorang. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa wanita dengan dismenorea seringkali tidak hadir ke sekolah dan tempat kerja mereka.<sup>4</sup> Selain itu, dismenorea juga mempengaruhi aktivitas sehari-hari, aktivitas

seksual, dan kualitas hidup seseorang. Semua hal ini berdampak negatif kepada fungsi dan kesejahteraan perempuan.<sup>5</sup> Sekitar 42% wanita muda melaporkan keterbatasan aktivitas sehari-hari dan 17% melaporkan ketidakhadiran mereka di sekolah atau tempat kerja selama 1-2 hari. Meskipun memiliki prevalensi yang tinggi dan berdampak pada kehidupan sehari-hari, dismenorea seringkali tidak ditatalaksana secara tepat dan bahkan sering diabaikan. Banyak remaja putri yang menderita dismenorea memilih untuk diam tanpa mencari saran medis. Kebanyakan wanita menganggap dismenorea memalukan dan tabu, dan mereka menganggapnya sebagai respon umum terhadap menstruasi dimana rasa sakitnya harus dapat ditoleransi.<sup>6</sup>

Terdapat banyak instrumen yang tersedia untuk dapat mengukur kualitas hidup seseorang. Kuesioner kesehatan SF-36 merupakan kuesioner yang paling sering digunakan untuk menilai kualitas hidup seseorang yang berkaitan dengan kesehatan. Instrumen ini telah diadaptasi untuk dapat digunakan dalam berbagai konteks yang berkaitan dengan penelitian, dan intervensi klinis serta sosial. Kuesioner ini juga telah digunakan pada populasi umum dan pada populasi dengan masalah kesehatan, bahkan telah dipertimbangkan sebagai referensi standar dari perkembangan atau validasi dari instrumen lain yang menilai kualitas hidup yang berkaitan dengan kesehatan. Sebagai tambahan, SF-36 juga telah divalidasi dan diterjemahkan pada berbagai negara dan bahasa.<sup>10</sup> Di sisi lain, kuisisioner *WaLIDD Score* digunakan untuk menilai derajat dismenore pada mahasiswa di kabupaten Garut. Kuisisioner *WaLIDD Score* merupakan alat yang menilai secara komprehensif mengenai derajat dismenore seperti intensitas nyeri, lokasi nyeri, durasi nyeri, dampak aktivitas sehari-hari, serta keluhan seputar dismenore. Tidak hanya itu, kuisisioner ini dapat dengan mudah dipahami, sehingga cocok untuk responden siswa tingkat madrasah.

Pengaruh derajat dismenorea dengan kualitas hidup seseorang juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elia Fernandez (2019) yang dilakukan pada 302 mahasiswa keperawatan di Spanyol yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian dismenorea dan penurunan nilai kualitas hidup dari penderitanya ( $p = 0.036$ ) dimana diidentifikasi bahwa masalah yang terjadi berkaitan dengan rasa nyeri dan ketidaknyamanan wanita dengan dismenorea. Meski begitu, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara derajat dismenore mempengaruhi kualitas hidup ( $p = 0.181$ ).<sup>7</sup> Hasil yang berbedea ditemukan oleh penelitian serupa, dimana pada penelitian yang dilakukan di Jepang oleh Remi Mizuta kepada 717 wanita berusia 15-29 tahun yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara derajat dismenorea dengan kualitas hidup ( $p < 0.001$ ) dengan responden yang mengalami dismenorea berat memiliki nilai kualitas hidup yang paling rendah.<sup>8</sup> Di Indonesia

sendiri telah terdapat peneliti yang melakukan penelitian serupa yaitu Wahyudi Teguh di Palembang yang menunjukkan hasil yang serupa yaitu adanya hubungan kejadian dismenorea dan derajat dismenorea dengan kualitas hidup ( $p < 0.05$ ).<sup>9</sup>

Berlandaskan pada ketidaksesuaian hasil yang ada pada penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti hendak mencoba mencari kesimpulan yang tepat terkait topik ini. Penelitian ini akan dilakukan pada siswi Madrasah Mas Cokroaminoto, Garut. Populasi ini diambil karena belum pernah ada penelitian yang dilakukan pada populasi ini. Hal ini pun didukung dengan fakta bahwa laju pertumbuhan penduduk kabupaten Garut yang signifikan, yakni sebesar 1.3% per tahun, ditambah dengan populasi perempuannya yang mencapai 50%, sehingga menjadi populasi yang tepat dan sesuai untuk penelitian ini.<sup>58</sup>

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dismenorea dapat mempengaruhi kesehatan mental, kehidupan sosial, aktivitas sehari-hari, aktivitas seksual, dan kualitas hidup seseorang dan membuat keterbatasan aktivitas serta perubahan mood pada wanita. Semua hal ini berdampak negatif kepada fungsi dan kesejahteraan perempuan. Pengukuran kualitas hidup dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, salah satunya adalah SF-36. Instrumen ini merupakan instrumen yang paling banyak digunakan untuk menilai kualitas hidup yang berkaitan dengan kesehatan seseorang. Dengan demikian, dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan antara derajat dismenorea dengan kualitas hidup berdasarkan skor SF-36 terutama pada siswi Madrasah Mas Cokroaminoto Garut.

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara derajat keparahan dismenorea terhadap kualitas hidup berdasarkan skor SF-36?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

### **1.4.1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh derajat keparahan dismenorea dengan kualitas hidup pada siswi Madrasah Mas Cokroaminoto Garut.

### **1.4.2. Tujuan Khusus**

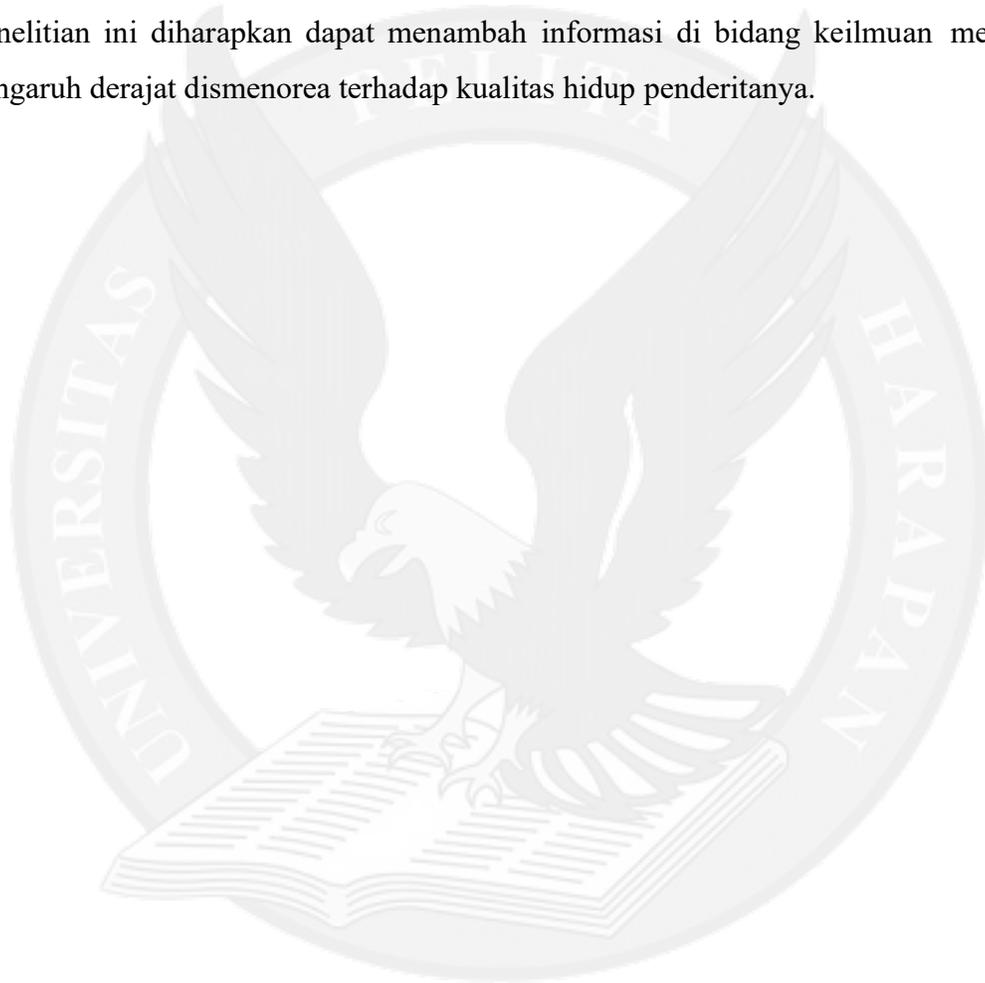
Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi prevalensi dan derajat dismenorea pada responden.
- b. Mengidentifikasi pola kualitas hidup pada responden yang meliputi kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan kesehatan lingkungan.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Manfaat Akademik**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi di bidang keilmuan mengenai pengaruh derajat dismenorea terhadap kualitas hidup penderitanya.



- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam menganalisis pengaruh derajat dismenorea terhadap kualitas hidup.
- c. Penelitian ini memberikan pengalaman kepada peneliti dan masyarakat mengenai pengaruh derajat dismenorea terhadap kualitas hidup.

#### **1.5.2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan intervensi sebagai seorang dokter di masa depan.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat.

